

# **MODEL-MODEL PENGORGANISASIAN ISI KURIKULUM**

**BAHAN AJAR**

**MATA KULIAH KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN**

Oleh

Cucu Eliyawati

**Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Pendidikan Indonesia**

**2009**

# Model-model Pengorganisasian Isi Kurikulum

## Pendahuluan

Organisasi kurikulum ialah pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada siswa ( Nasution, 1982 ; 135 ). Organisasi kurikulum mencakup urutan, aturan dan integrasi kegiatan-kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Organisasi kurikulum penting sekali karena berkaitan dengan kegiatan belajar dan materi pelajaran dan berdampak pada bagaimana bahan atau materi pelajaran disampaikan, dan tentang bahan atau materi apa yang dipelajari. Dengan demikian model organisasi kurikulum menentukan bahan pelajaran, urutan dan cara penyajiannya kepada siswa. Selain itu organisasi kurikulum menentukan juga peranan guru dan siswa dalam pembinaan kurikulum di sekolah.

Setiap model organisasi kurikulum mempunyai kelebihan yang baik tetapi juga mempunyai kelemahan ditinjau dari segi tertentu. Kritik-kritik yang diajukan terhadap bentuk atau model organisasi kurikulum diajukan oleh yang tidak menyetujui bentuk tersebut dan hal tersebut adalah tinjauan kritis secara teoritis.

## Pembahasan

Schubert (1986, 234) menyatakan ada lima macam pengorganisasian isi kurikulum yaitu berdasarkan mata pelajaran, bidang besar (broad fields), proyek, kurikulum inti dan integrasi

### 1. Mata pelajaran (separate subject curriculum)

Organisasi kurikulum ini berdasarkan mata pelajaran yang terpisah-pisah (separate subject matters) yang satu lepas dari yang lain. Subject ialah hasil pengalaman umat manusia sepanjang masa yang disusun secara logis dan sistematis, disederhanakan dan disajikan kepada siswa disesuaikan dengan oleh ahli-ahli atau para Pembina pendidikan.

Manfaat separate subject curriculum

- a. Bahan pelajaran dapat disajikan secara logis dan sistematis

Menurut pengertiannya subject itu ialah hasil pengalaman umat manusia pada masa lampau yang tersusun logis sistematis. Tiap mata pelajaran mengandung sistematis tertentu misalnya berhitung dimulai dengan bilangan-bilangan kecil dan kemudian meningkat kepada bilangan-bilangan besar. Sejarah disusun dari masa purba sampai kepada zaman sekarang.

- b. Organisasi kurikulum ini sederhana, mudah direncanakan dan dilaksanakan

Kurikulum ini paling mudah disusun, direorganisasi, ditambah atau dikurangi. Melaksanakan kurikulum inipun tidak menimbulkan kesulitan karena guru pada umumnya dapat berpegang pada buku pelajaran yang telah ditentukan yang diajarkan bab demi bab.

- c. Kurikulum ini mudah dinilai

Kurikulum ini terutama bertujuan menyampaikan sejumlah pengetahuan, pengertian dan kecakapan-kecakapan tertentu yang mudah dinilai dengan ujian atau test.

- d. Kurikulum ini juga dipakai di pendidikan tinggi

Pada saat ini setiap perguruan tinggi menggunakan organisasi kurikulum yang bersifat mata pelajaran yang terpisah-pisah, oleh sebab itu maka sekolah menengah pun cenderung mempunyai organisasi kurikulum yang sama demikian pula sekolah dasar.

- e. Kurikulum ini telah dipakai berabad-abad lamanya dan sudah menjadi tradisi

Kurikulum ini telah digunakan dan diterima baik oleh generasi-generasi yang lalu sehingga mendapat dukungan dari orang tua dan para pengajar.

- f. Kurikulum ini lebih memudahkan guru

Guru merasa aman dan tentram dalam organisasi kurikulum subject centered ini, apalagi bila guru telah mengajar bertahun-tahun dan telah menguasai bahan atau buku pelajaran selanjutnya mengajar hanyalah rutinitas maka kurikulum ini lebih memudahkan dan sesuai dengan kemampuan guru

g. Kurikulum ini mudah diubah

Perubahan atau perbaikan kurikulum dicapai dengan menambah atau mengurangi jumlah, isi atau jenis mata pelajaran sesuai dengan permintaan zaman

h. Kurikulum ini esensial untuk menafsirkan pengalaman

Organisasi serupa ini sangat menghemat waktu dan tenaga dan memberi kemungkinan mempelajari sesuatu dalam waktu singkat

Walaupun kurikulum separate subject curriculum masih umum dipakai di mana-mana karena kebaikan-kebaikannya tersebut namun banyak pula kelemahan-kelemahannya dipandang dari sudut modern. Kelemahan-kelemahannya adalah

a. Kurikulum ini memberikan mata pelajaran yang lepas-lepas yang tidak berhubungan satu dengan yang lain

Kurikulum ini membagi pengalaman dan pelajaran anak atas bagian-bagian yang lepas-lepas yang sebenarnya tidak ada dalam dunia nyata. Kurikulum berbentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah tidak mendidik anak-anak menghadapi situasi-situasi dalam kehidupannya.

b. Kurikulum ini tidak memperhatikan masalah-masalah social yang dihadapi anak-anak dalam kehidupannya sehari-hari

Kurikulum ini bertujuan menyampaikan sejumlah pengetahuan yang terdapat dalam buku-buku pelajaran yang ditentukan, seringkali bahan pelajaran itu tidak ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapi anak-anak dalam kehidupannya

c. Kurikulum ini menyampaikan pengalaman umat manusia yang lampau dalam bentuk yang sistematis dan logis. Sesuatu yang logis tidak selalu psikologis ditinjau dari segi minat dan perkembangan anak

Berhubung dengan apa yang diketahui mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dan mengenai psikologi belajar maka kurikulum ini banyak mengandung kekurangan ditinjau dari sudut psikologis

d. Tujuan kurikulum ini terlampau terbatas

Kurikulum ini terutama lebih memusatkan tujuannya pada perkembangan intelektual sehingga mengabaikan atau kurang memperhatikan pertumbuhan jasmani, perkembangan social dan emosional.

e. Kurikulum ini kurang mengembangkan kemampuan berpikir

Kurikulum ini mengutamakan penguasaan pengetahuan dengan pengulangan dan hapalan dan kurang mengajak anak berpikir sendiri. Walaupun ada juga yang merangsang anak berpikir sendiri secara kritis dan anak dilibatkan dalam merencanakan bahan pelajaran secara terbatas tetapi organisasi kurikulum ini pada hakekatnya tidak merangsang kegiatan-kegiatan serupa

f. Kurikulum ini cenderung menjadi statis dan ketinggalan zaman

Bahan pelajaran dalam kurikulum ini terutama didasarkan pada pengetahuan yang telah tercantum dalam buku, ada kalanya buku digunakan bertahun-tahun tanpa perubahan dan penyesuaian dengan masyarakat yang dinamis, hal ini yang menyebabkan pelajaran di sekolah menjadi ketinggalan zaman.

## **2. Bidang besar ( Broad Fields )**

Oleh karena kritik tersebut di atas tentang mata pelajaran yang terpisah-pisah itu, beberapa ahli kurikulum menyatukan beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu menjadi satu mata bidang studi yang lebih besar. Ada yang menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain dengan memelihara identitas mata pelajaran, ada pula yang menyatukan mata pelajaran dengan menghilangkan identitas mata pelajaran dalam bidang studi tertentu.

Korelasi atau penggabungan ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Antara dua mata pelajaran diadakan hubungan secara incidental yakni kalau kebetulan ada pertaliannya dengan mata pelajaran lain, misalnya pada pelajaran geografi dapat disinggung soal sejarah, ilmu hewan dsb.
- b. Hubungan yang lebih erat terdapat apabila suatu pokok atau masalah tertentu dibicarakan dalam berbagai mata pelajaran, misalnya soal pasar dibicarakan dalam pelajaran ekonomi, geografi, menggambar, menyanyi dsb. Setiap mata pelajaran dengan jamnya sendiri tetapi menyoroti topic masalah pasar tersebut.
- c. Dapat pula beberapa mata pelajaran disatukan atau difusikan dengan menghilangkan batas masing-masing misalnya sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi, kewarganegaraan menjadi IPS

Beberapa keuntungan broad fields curriculum

- a. Korelasi memajukan integrasi pengetahuan pada siswa, mereka mendapat informasi mengenai suatu pokok tertentu tidak secara terpisah-pisah dalam berbagai mata pelajaran pada waktu yang berbeda-beda akan tetapi dalam satu pelajaran dimana pokok itu disoroti dari berbagai disiplin mata pelajaran tertentu. Dengan demikian pengetahuan mereka tidak lepas-lepas melainkan bertautan, berpadu.
- b. Minat siswa bertambah apabila ia melihat hubungan antara mata pelajaran- mata pelajaran
- c. Pengertian siswa-siswa tentang sesuatu lebih mendalam bila didapat penjelasan dari berbagai mata pelajaran
- d. Korelasi memberikan pengertian yang lebih luas karena diperoleh pandangan dari berbagai sudut dan tidak hanya dari satu mata pelajaran saja
- e. Korelasi memungkinkan siswa menggunakan pengetahuannya lebih fungsional, mereka mendapat kesempatan menggunakan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran guna memecahkan suatu masalah

- f. Korelasi antara mata pelajaran lebih mengutamakan pengertian dan prinsip-prinsip daripada pengetahuan dan penguasaan fakta-fakta

Broad fields itu sendiri merupakan kesatuan yang tidak terbagi-bagi, juga merupakan modifikasi subject curriculum dan karena itu juga hingga batas-batas tertentu mempunyai kelemahan. Kurikulum ini memberikan pengetahuan yang lebih bulat dibandingkan separate subject curriculum, akan tetapi orang-orang yang progresif maupun yang tradisional mempunyai keberatan- keberatan terhadap kurikulum ini.

Kekurangan-kekurangan kurikulum ini adalah :

- a. Kurikulum ini pada hakekatnya kurikulum yang subject centered dan tidak menggunakan bahan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan dan minat anak-anak serta masalah-masalah yang hangat yang dihadapi siswa dalam kehidupannya sehari-hari
- b. Broad fields tidak memberi pengetahuan yang sistematis serta mendalam mengenai berbagai mata pelajaran. Pengetahuan yang diperoleh tentang suatu disiplin sewaktu membicarakan bermacam-macam pokok, tidak berhubungan erat satu sama lain sehingga tidak merupakan suatu keseluruhan yang tersusun logis dan sistematis
- c. Guru sering tidak menguasai pendekatan inter-disipliner. Jika spesialisasinya geografi, ia akan mengutamakan geografi dan menjadikan sejarah, kewarganegaraan atau ekonomi sebagai pelajaran pembantu

### **3. Proyek**

Metode proyek yang dikembangkan Kilpatrick (1918, dalam Schubert,1986) melibatkan para siswa untuk melakukan suatu proyek yang penyelesaiannya memerlukan pengetahuan dan mencakup banyak bidang studi atau disiplin ilmu. Menurut konsep ini proyek ini ditentukan oleh para siswa walau pada prakteknya seringkali proyek yang akan dilakukan para siswa ini ditentukan guru.

Buah pikiran W.H. Killpatrick diterapkan dan dikenal dengan istilah "activity curriculum " disebut juga " experience curriculum" . Bentuk kurikulum ini terkenal

oleh Laboratory School yang didirikan oleh John Dewey di University of Chicago, 1896, Meriam's Laboratory School di University of Missouri, 1904 dan oleh Ellsworth Collings yang mengadakan percobaan dengan "project curriculum".

Ciri-ciri kurikulum ini adalah :

- a. Kurikulum ini ditentukan programnya oleh minat dan tujuan anak
- b. Sambil melakukan kegiatan-kegiatan untuk memecahkan masalah anak-anak memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan
- c. Kurikulum ini tidak direncanakan lebih dahulu, rencana itu berkembang sambil menjalankan kegiatan. Perencanaan dilakukan bersama oleh siswa dan guru
- d. Metode utama yang digunakan ialah metode pemecahan masalah, yang penting bukan hanya hasilnya melainkan juga proses untuk memecahkan masalah itu.

Orang yang tidak setuju dengan metode proyek ini mengajukan keberatan dengan mengemukakan bahwa proyek direncanakan tanpa mempertimbangkan keinginan atau kebutuhan anak. Oleh karena itu proyek seringkali artificial tidak berdasarkan minat siswa yang sesungguhnya diinginkan mereka.

#### **4. Kurikulum Inti**

Kurikulum inti diajukan H. Albery, Faunce dan Bassing ( dalam Schubert, 1986) dinyatakan sebagai beberapa disiplin ilmu bersama-sama dalam satu pusat kesatuannya yang biasanya mengenai masalah social. Kurikulum ini mengadakan integrasi dalam bahan pelajaran dengan cara menggabungkan beberapa mata pelajaran seperti pengetahuan social dan bahasa, banyak pula disajikan dalam bentuk broad unit.

Menurut B.O. Smith (dalam Nasution, 1983) kurikulum inti (core curriculum) merupakan reaksi terhadap kurikulum yang terdiri atas mata pelajaran yang terpisah-pisah untuk memperoleh lebih banyak integrasi dalam pelajaran dan bermaksud juga memenuhi kebutuhan siswa, memberikan aktivitas yang lebih

banyak dalam pembelajaran dan mengadakan hubungan yang erat antara pelajaran sekolah dengan kehidupan dalam masyarakat.

Topik atau masalah sosial yang disampaikan umpamanya masalah perang dan perdamaian, kelaparan, kemiskinan, ledakan penduduk, global warning dll. yang dapat dipelajari siswa sehingga mereka memperoleh pengertian yang cukup dalam dari berbagai disiplin ilmu atau dari pengalaman praktis mereka di masyarakat.

Kurikulum inti biasanya ditawarkan pada siswa sekolah menengah sedangkan proyek biasanya ditawarkan di sekolah dasar. ( Schubert, 1986). Kritik terhadap kurikulum inti adalah bahwa masalah social sangat abstrak bagi sebagian siswa dan mereka belum dapat mengahayati sendiri. Pelajaran diajarkan tidak secara sistematis.

## **5. Integrasi**

Integrasi berasal dari kata "integer" yang berarti unit, dimaksudkan perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. Kurikulum integrated meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.

Integrated curriculum dilaksanakan melalui pengajaran unit. Suatu unit mempunyai tujuan yang bermakna dalam bentuk masalah. Untuk memecahkan masalah itu siswa melakukan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Menghadapkan siswa kepada masalah berarti merangsangnya untuk berpikir memecahkan masalah. Pelajaran disusun sebagai keseluruhan yang luas yang disebut " broad unit" yang dipelajari siswa selama beberapa minggu atau beberapa bulan.

Ciri-ciri unit :

- a. Unit merupakan suatu keseluruhan yang bulat

Unit merupakan suatu keseluruhan pelajaran, factor yang menyatukannya ialah masalah yang terkandung dalam pokok yang diselidiki oleh siswa.

- b. Unit menerobos batas-batas mata pelajaran

Unit tidak terbatas pada suatu atau beberapa mata pelajaran, melainkan menggunakan segala macam bahan untuk memecahkan soal-soal yang terkandung dalam unit ini. Masalah dipecahkan secara interdisipliner.

- c. Unit didasarkan atas kebutuhan anak
- d. Unit didasarkan pada pendapat-pendapat modern mengenai cara belajar
- e. Unit memerlukan waktu yang panjang

Waktu yang cukup banyak diperlukan untuk memperdalam suatu pengertian dalam suatu hal, itu sebabnya unit memakan waktu beberapa minggu bahkan berbulan-bulan.

- f. Unit itu life centered

Masyarakat dijadikan laboratorium tempat siswa mengadakan penyelidikan dan mengumpulkan bahan-bahan yang tak dapat diperoleh dari buku-buku pelajaran.

- g. Unit menggunakan dorongan-dorongan yang sewajarnya pada siswa

Unit memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat, membentuk, bergerak, menyatakan perasaan, bekerja kelompok dll., menyeliki hal-hal sesuai dengan dorongan yang wajar dan menyenangkan.

- h. Dalam unit siswa dihadapkan kepada situasi-situasi yang mengandung problema

Dalam unit siswa memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Problem solving menurut scientific method merupakan suatu unsure yang utama dalam pengajaran unit.

- i. Unit dengan sengaja memajukan perkembangan social pada siswa

- j. Unit direncanakan bersama oleh guru dengan siswa

Kritik terhadap konsep integrasi menyatakan bahwa anak-anak belum matang untuk memikul tanggung jawab bagi pendidikan mereka sendiri (Schubert, 1986).

*Beberapa keberatan terhadap integrated curriculum*

- a. Guru-guru tidak dididik untuk menjalankan kurikulum ini
- b. Kurikulum ini dianggap tidak mempunyai organisasi yang logis sistematis
- c. Kurikulum ini memberatkan tugas guru
- d. Kurikulum ini tidak memungkinkan ujian umum
- e. Anak-anak dianggap tidak sanggup menentukan kurikulum
- f. Alat-alat sangat kurang untuk menjalankan kurikulum ini

*Jawaban integrated curriculum atas keberatan- keberatan yang diajukan :*

- a. Semua pembaharuan harus mulai dari guru, di mulai pada pendidikan guru
- b. Memang dalam kurikulum ini bahan pelajaran tidak tersusun secara logis sistematis seperti dalam suatu buku pelajaran. Kurikulum ini tidak berpegang pada satu buku akan tetapi menggunakan segala macam sumber, tetapi hal itu tidak berarti bahwa organisasi sama sekali tidak ada. Biasanya sekolah telah mempunyai kerangka pokok pelajaran jadi kurikulum ini lebih fleksibel, untuk mencegah terulangnya suatu pokok bahasan guru harus mencatat apa yang telah dibicarakan.
- c. Guru yang dinamis yang ingin terus berkembang dan turut mengikuti aliran zaman yang ingin disesuaikan pelajaran dengan keadaan masyarakat anak, justru akan berihktiar agar ia tidak dikuasai pekerjaan rutin yang membosankan
- d. Ujian yang uniform memang merupakan suatu halangan kearah pembaharuan. Akan tetapi janganlah ujian dipakai sebagai alasan untuk menjauhkan modernisasi dalam pendidikan atau membenarkan diri tidak menjalankan inisiatif kearah perbaikan pendidikan. Ada tidaknya ujian bagi guru yang dinamis tetap ada kesempatan cukup untuk mengadakan pembaharuan

- e. Penentuan bahan pelajaran tidak semata-mata diserahkan kepada kehendak siswa, dalam kurikulum yang child centered yaitu berpusat pada anak, anak yang menentukannya akan tetapi peranan gurupun tetap penting
- f. Tanpa alat-alat tak dapat dijalankan kurikulum apapun dengan efektif, akan tetapi kekurangan itu tak perlu menjadi halangan dalam pembaharuan

*Manfaat kurikulum unit*

- a. Segala sesuatu yang dipelajari dalam unit bertalian erat

Siswa tidak lagi mempelajari fakta-fakta lepas yang segera dilupakan, karena tidak digunakan secara fungsional untuk memecahkan masalah- masalah yang mengandung arti bagi siswa

- b. Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar

Siswa dihadapkan kepada masalah yang benar-benar berarti bagi kehidupan mereka

- c. Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat

- d. Kurikulum ini sesuai dengan faham demokrasi

Siswa dirangsang untuk berpikir sendiri, bekerja sendiri, bertanggung jawab, bekerja sama dalam kelompok.

- e. Kurikulum ini mudah disesuaikan dengan minat siswa

Pokok-pokok yang harus dipelajari siswa dalam bentuk unit berdasarkan dua pendapat yaitu berdasarkan pada "social functions" yakni lapangan hidup sebagai pusat perbuatan-perbuatan manusia dan yang kedua berdasarkan kebutuhan-kebutuhan anak.

- a. *Unit berdasarkan " social functions "*

Dasar pemikirannya bahwa pelajaran harus berdasarkan aktivitas manusia dalam masyarakat dan kebudayaannya. Tujuan pendidikan yang utama ialah

membantu anak memperoleh kehidupan yang lebih baik dalam lingkungan sosialnya. Pelopornya adalah H.L. Caswell.

*Kelebihan kurikulum ini*

- 1) Dalam kurikulum ini terdapat hubungan yang erat antara pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- 2) Kurikulum ini lebih bermanfaat dan mengandung arti bagi anak
- 3) Kurikulum ini sesuai dengan tugas sekolah yakni menyiapkan anak untuk kehidupan di masyarakat
- 4) Kurikulum ini menyajikan bahan pelajaran yang bulat

*Keberatan terhadap kurikulum ini*

- 1) Kurikulum ini membagi kehidupan dalam bagian-bagian
- 2) Kurikulum ini sulit dijalankan
- 3) Kurikulum ini tidak memberikan pengetahuan yang tersusun logis sistematis

*b. Unit berdasarkan kebutuhan anak*

Dasar pemikiran kurikulum ini ialah memberikan pelajaran kepada anak yang timbul dari kebutuhan anak. Tujuannya ialah agar anak-anak belajar memecahkan masalah-masalah yang bertalian dengan kebutuhannya dalam kehidupannya sehari-hari.

*Beberapa kebaikan kurikulum ini :*

- 1) Kurikulum ini menjamin integrasi bahan pelajaran
- 2) Kurikulum ini menyajikan bahan pelajaran yang bertalian erat dengan pengalaman anak dalam hidupnya
- 3) Kurikulum ini dapat dipertanggungjawabkan secara psikologis

- 4) Kurikulum ini membentuk pribadi anak
- 5) Kurikulum ini tertuju kepada perkembangan anak
- 6) Kurikulum ini berdasarkan pendirian “ mental hygiene “ atau kesejahteraan rohani

*Keberatan terhadap kurikulum ini :*

- 1) Kurikulum ini tidak memberikan pengetahuan yang logis sistematis
- 2) Dengan kurikulum ini tak dapat ditentukan lebih dahulu bahan pelajaran untuk tiap kelas
- 3) Kurikulum ini sukar untuk dijalankan
- 4) Kurikulum ini kurang mementingkan masa lampau dan masa depan
- 5) Kurikulum yang terlalu mengutamakan anak, mengabaikan tugas sosialnya
- 6) Sukar menentukan apakah sebenarnya kebutuhan anak-anak

*Langkah-langkah dalam menentukan suatu unit :*

a. Memilih topik

Pokok-pokok unit diidentifikasi, disusun berdasarkan katagori selanjutnya diadakan criteria-kriteria untuk unit yang akan dipakai

b. Merencanakannya

Menganalisis pokok itu lebih lanjut sehingga diperoleh problema-problema yang lebih spesifik

c. Mengerjakan unit

d. Mengakhiri unit

Diakhiri dengan berbagai cara misalnya laporan lisan, laporan tertulis, diskusi panel, sandiwara, pameran dll.

e. Menilai unit

Tindak lanjut untuk menilai apakah unit benar-benar member manfaat bagi anak

f. Menuju unit-unit baru

Dari unit ini mungkin timbul problema- problema baru yang dapat dijadikan pokok untuk unit-unit baru yang akan dikerjakan oleh anak selanjutnya

### **Dua Dimensi Organisasi Kurikulum**

Tyler (Mc. Neil, 1977 ; 157-158 ) dan Zais (1976 ; 366) berbicara tentang organisasi kurikulum yang horizontal dan vertikal

*Organisasi horizontal* adalah hubungan konten dan kegiatan belajar yang dilaksanakan pada suatu tingkat kurikulum tertentu , atau pada kelas-kelas yang bersamaan pada mata pelajaran tertentu, baik dilakukan di dalam maupun di luar sekolah.

*Organisasi Vertikal* adalah mengacu pada urutan konten atau kegiatan belajar dari satu saat ke saat berikutnya menurut kurikulum.

### **Unsur-unsur Organisasi (Mc. Neil, 1976 ; 158-159)**

Agar konten dan kegiatan belajar saling berkaitan baik secara vertical maupun horizontal diperlukan elemen pemersatu. Elemen pemersatu tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Konsep : Konten atau materi kurikulum dikembangkan sekitar konsep tertentu seperti kebudayaan, pertumbuhan, nomor, ruang, evolusi dll.
- (2) Generalisasi : Kesimpulan yang diambil ilmuwan berdasarkan observasi yang mendalam
- (3) Keterampilan : Suatu keahlian untuk dimiliki siswa menurut kurikulum bagi kelangsungan proses belajarnya

- (4) Nilai : nilai filsafat di masyarakat seperti menghargai hakekat kemanusiaan dll. jika moral dan etika yang ingin dicapai maka nilai barangkali merupakan elemen yang cocok dalam organisasi isi kurikulum

## **Penutup**

Berkenaan dengan model-model pengembangan isi kurikulum yang beragam dan adanya pertentangan pandangan antara satu model dengan model yang lain, hendaknya tidak dijadikan dasar untuk mengesampingkan satu dengan yang lain. Model pengembangan isi kurikulum yang beragam justru menjadi kekayaan tersendiri dalam konteks implementasi model karena dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk penerapan model pengembangan isi yang tepat dan bagaimana yang paling sesuai dengan kondisi dan tuntutan yang dihadapi. Keberagaman model dapat memberikan alternatif dalam penerapannya tanpa mengenyampingkan satu sama lain. Model tradisional masih tetap dapat dan perlu digunakan sesuai dengan kebutuhan demikian juga model yang lain sehingga kita tidak monoton hanya menggunakan salah satu model saja.

Nasution (1983) menyatakan bahwa menjalankan integrated curriculum tidak berarti mengenyampingkan subject sama sekali, melainkan memanfaatkannya secara fungsional dalam pemecahan masalah demikian pula sebaliknya subject curriculum dapat mengatasi kelemahannya dengan memanfaatkan kebaikan-kebaikan bentuk kurikulum lainnya.

## **Daftar pustaka**

Ansyar, M., 1989, Dasar- dasar Pengembangan Kurikulum, Jakarta, Depdikbud

Nasution, S. 1983, Asas- asas kurikulum, Bandung, Jemmars.

Schubert, William H., 1986, Perspective, Paradigma and Possibility, New York, Mc. Millan publishing company

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2009, Kurikulum dan Pembelajaran, FIP, UPI

Zais, Robert S., 1976, Principles and foundations, New York, Harper and Row publisher